

INKLUSI AUTISME
DALAM PERSPEKTIF TAFSIR AL-MISBAH



SKRIPSI

Diajukan Kepada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri

Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S.Ag)

Oleh :

MUHAMMAD ALI RIDWAN HANAFI
NIM. 22762312096

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI SULTAN ABDURRAHMAN
KEPULAUAN RIAU**

2026



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
SULTAN ABDURRAHMAN KEPULAUAN RIAU**

Kampus: Jl. Lintas Barat KM. 19 Ceruk Ijuk Kelurahan Toapaya Asri- Bintan
Telp. 0771-4442607 Fax. 07771-4442610

Website: www.stainkepri.ac.id Email: stainkepri@kemenag.go.id

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Ali Ridwan Hanafi

NIM : 22762312096

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini terdapat plagiasi, baik isi, logika, maupun datanya secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar sarjana yang diperoleh karenanya secara otomatis batal demi hukum.

Bintan, 2 Juli 2026
Yang menyatakan,



Muhammad Ali Ridwan Hanafi
NIM. 22762312096



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
SULTAN ABDURRAHMAN KEPULAUAN RIAU**

Kampus: Jl. Lintas Barat KM. 19 Ceruk Ijuk Kelurahan Toapaya Asri- Bintan
Telp. 0771-4442607 Fax. 0771-4442610

Website: www.stainkepri.ac.id Email: stainkepri@kemenag.go.id

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul : Inklusi Autisme dalam Perspektif Tafsir Al-Misbah
Nama : Muhammad Ali Ridwan Hanafi
NIM : 22762312096
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Telah dimunaqasyahkan pada : Rabu, 8 Juli 2026
Nilai Munaqasyah :

Dan dinyatakan telah diterima oleh STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang

Maisarotil Husna, M.Ag.
NIP. 199009162019032026

Sekretaris

Yozi Rahmadeni, M.Si
NIP. 19910328203212032

Penguji I

Dian Rahmawati, S.Th.I., M.A.
NIP. 198607032019032007

Penguji II

Ning Ratna Sinta Dewi, M.Sos.
NIP. 198805082019032006

Bintan, 15 Juli 2026
STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau
Ketua,

Dr. H. Muhammad Faisal, M. Ag
NIP. 197503242006041005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
SULTAN ABDURRAHMAN KEPULAUAN RIAU
Kampus: Jl. Lintas Barat KM.19 Ceruk Ijuk Kelurahan Toapaya Asri – Bintan
Telp. 0771-4442607 Fax. 07771-44432610
Website : www.stainkepri.ac.id Email : stainkepri@kemenag.go.id

SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Ali Ridwan Hanafi

NIM 22762312096

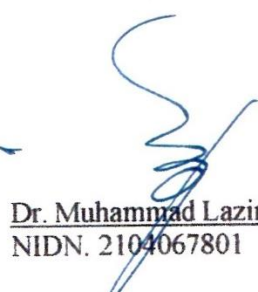
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Judul Skripsi : INKLUSI DAN AUTISME DALAM PERSPEKTIF TAFSIR AL-
MISBAH

Menyatakan bahwa skripsi ini sudah layak untuk dilanjutkan pada sidang Munaqasyah. Diharapkan semoga skripsi tersebut dapat diterima dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bintan, 2 Juli 2026

Pembimbing I


Dr. Muhammad Lazim, Lc., MA.
NIDN. 2104067801

Pembimbing II


Fauzi, S.Sos, M.A.
NIDN.2109117601



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
SULTAN ABDURRAHMAN KEPULAUAN RIAU
Kampus: Jl. Lintas Barat KM.19 Ceruk Ijuk Kelurahan Toapaya Asri – Bintan
Telp. 0771-4442607 Fax. 07771-44432610
Website : www.stainkepri.ac.id Email : stainkepri@kemenag.go.id

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,
Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
STAIN Sultan Abdurrahman
Kepulauan Riau

Assalamualaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penelitian skripsi yang berjudul **Inklusi dan Autisme dalam Perspektif Tafsir Al-Misbah** Yang ditulis oleh:

Nama : Muhammad Ali Ridwan Hanafi

NIM 22762312096

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

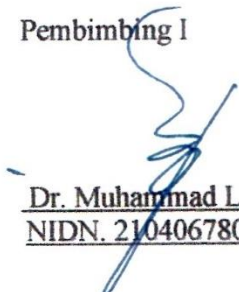
Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau untuk diajukan dalam rangka untuk memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Sarjana Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (S.Ag).

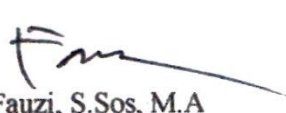
Wassalamu'alaikum wr.wb.

Bintan, 2 Juli 2026

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Muhammad Lazim, Lc., MA.
NIDN. 2104067801


Fauzi, S.Sos. M.A
NIDN.2109117601

ABSTRAK

Muhammad Ali Ridwan Hanafi, 2026. Inklusi dan Autisme dalam Perspektif Tafsir Al-Misbah. Skripsi, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau.

Penelitian ini berfokus pada inklusi dan autisme melalui perspektif Tafsir Al-Misbah karya M. Quraish Shihab. Latar belakang penelitian ini adalah karena masih minimnya pengkajian tafsir Al-qur'an yang membahas mengenai penyandang autisme, meskipun Al-qur'an memiliki berbagai nilai-nilai seperti keadilan, kasih sayang, dan kesetaraan yang berlaku untuk semua manusia tanpa memandang perbedaan. Tujuannya menjelaskan konsep tentang manusia dalam Al-qur'an terkait dengan inklusi dan autisme serta menganalisis penafsiran terhadap ayat-ayat yang memberikan isyarat tentang inklusi dan autisme. menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode tafsir tematik (maudhu'i) sesuai dengan pendapat Al-Farmawi. Sumber data primer mencakup Al-qur'an dan Tafsir Al-Misbah, sedangkan sumber data sekunder meliputi berbagai kitab tafsir yang mendukung, buku mengenai pendidikan inklusif dan autisme, artikel jurnal ilmiah, serta skripsi yang terkait. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mencatat dan menganalisis dokumen yang relevan. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif-analitis yang terdiri dari beberapa tahap, yaitu menentukan tema yang akan diteliti, mengumpulkan ayat-ayat yang relevan, mempelajari asbab al-nuzul, serta menganalisis penafsiran yang dilakukan oleh M. Quraish Shihab menggabungkan hadits-hadits yang mendukung, lalu merumuskan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan antara lain: (1) Konsep tentang manusia dalam Al-qur'an terkait dengan inklusi dan autisme menegaskan bahwa seluruh manusia memiliki kedudukan yang sama di hadapan Allah sebagai makhluk yang mulia. Perbedaan kondisi fisik, fungsi neurologis tidak memengaruhi nilai kemanusiaan seseorang. Nilai-nilai tersebut tercermin dalam QS. 'Abasa [80]: 1-4, QS. Al-Hujurat [49]: 11, QS. Al-Hujurat [49]: 13, dan QS. Al-Insyirah [94]: 5-6; (2) Penafsiran M. Quraish Shihab dalam tafsirnya terhadap ayat-ayat 1-4 Surah 'Abasa menekankan pentingnya memberikan perhatian dan kesempatan yang sama untuk belajar kepada penyandang disabilitas. QS. Ayat 11 dan 13 dalam Surah Al-Hujurat menekankan larangan untuk membedakan atau menghina orang lain serta mengingatkan pentingnya menghargai keragaman dan perbedaan antar manusia. Sementara itu, QS. Ayat 5-6 dalam Surah Al-Insyirah menunjukkan harapan bahwa setiap kesulitan pasti diikuti oleh kemudahan, termasuk bagi orang dengan autisme dalam menghadapi proses belajar serta kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, Tafsir Al-Misbah memberikan dasar teologis bahwa pendidikan Islam yang inklusif adalah bentuk penerapan nilai-nilai Al-Qur'an yang mendorong keadilan, kasih sayang, kesetaraan hak, serta penghormatan terhadap martabat setiap individu.

Kata Kunci: Inklusi, Autisme, Tafsir Al-Misbah, M. Quraish Shihab

ABSTRACT

Muhammad Ali Ridwan Hanafi, 2026. Inclusion and Autism in the Perspective of Tafsir Al-Misbah. Undergraduate Thesis, State Islamic Religious Institute of Sultan Abdurrahman, Riau Islands.

This study focuses on inclusion and autism from the perspective of “Tafsir Al-Misbah” by M. Quraish Shihab. The background of this research is the limited number of Qur'anic exegetical studies that specifically discuss individuals with autism, despite the fact that the Qur'an upholds universal values such as justice, compassion, and equality for all people regardless of their differences. This study aims to explain the Qur'anic concept of humanity in relation to inclusion and autism and to analyze the interpretation of Qur'anic verses that indicate principles of inclusion and autism. This research employs a qualitative approach using the thematic (“maudhu’i”) method of Qur'anic interpretation based on the framework proposed by Al-Farmawi. The primary data sources consist of the Qur'an and “Tafsir Al-Misbah”, while the secondary data sources include supporting classical and contemporary Qur'anic commentaries, books on inclusive education and autism, scholarly journal articles, and relevant undergraduate theses. Data were collected through documentation by identifying, recording, and analyzing relevant sources. The data were analyzed using a descriptive-analytical method involving several stages: determining the research theme, collecting relevant Qur'anic verses, examining their “asbāb al-nuzūl” (occasions of revelation), analyzing M. Quraish Shihab's interpretations, integrating supporting hadiths, and drawing conclusions.

The findings of this study indicate the following: (1) The Qur'anic concept of humanity related to inclusion and autism affirms that all human beings possess equal dignity before Allah as honorable creations. Differences in physical conditions or neurological functioning do not diminish a person's inherent human worth. These values are reflected in QS. 'Abasa [80]: 1-4, QS. Al-Hujurat [49]: 11, QS. Al-Hujurat [49]: 13, dan QS. Al-Insyirah [94]: 5-6. (2) M. Quraish Shihab's interpretation in Tafsir Al-Misbah of verses 1–4 of Surah 'Abasa emphasizes the importance of providing equal attention and learning opportunities for persons with disabilities. Verses 11 and 13 of Surah Al-Hujurat stress the prohibition against discriminating against or ridiculing others and highlight the importance of respecting human diversity and differences. Meanwhile, verses 5–6 of Surah Al-Insyirah convey the hope that every hardship is followed by ease, including for individuals with autism as they face the learning process and the challenges of daily life. Accordingly, Tafsir Al-Misbah provides a theological foundation for inclusive Islamic education by affirming the Qur'anic values of justice, compassion, equal rights, and respect for the dignity of every individual.

Keywords: Inclusion, Autism, Tafsir Al-Misbah, M. Quraish Shihab

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

KEPUTUSAN BERSAMA

MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 0543b/U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai proses mengubah huruf dari satu abjad ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini adalah proses menyalin huruf-huruf Arab menggunakan huruf Latin. dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Daftar huruf berbahasa arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin yaitu terdapat dalam halaman berikut ini:

Tabel 0.1 Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	<i>Alif</i>	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	<i>Ba</i>	B	Be
ت	<i>Ta</i>	T	Te
ث	<i>Ṣa</i>	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>Ḥa</i>	ḥ	ha (dengan titik di bawah)

خ	<i>Kha</i>	Kh	Ka dan ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Ḍal</i>	ḏ	zet (dengan titik atas)
ر	<i>Ra</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	S	Es
ش	<i>Syin</i>	Sy	es dan ye
ص	<i>Ṣad</i>	ṣ	es (dengan titik bawah)
ض	<i>Ḍad</i>	ḍ	de (dengan titik bawah)
ط	<i>Ṭa</i>	ṭ	te (dengan titik bawah)
ظ	<i>Ẓa</i>	ẓ	zet (dengan titik atas)
ع	<i>‘ain</i>	‘	koma terbalik (di atas)
غ	<i>Gain</i>	G	Ge
ف	<i>Fa</i>	F	Ef
ق	<i>Qaf</i>	Q	Ki
ك	<i>Kaf</i>	K	Ka
ل	<i>Lam</i>	L	El
م	<i>Mim</i>	M	Em

ن	<i>Nun</i>	N	En
و	<i>Wau</i>	W	We
ه	<i>Ha</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	‘	Apostrof
ي	<i>Ya</i>	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Vokal bahasa Arab yang lambangnya berupa harokat, yaitu transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2 Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	<i>Fathah</i>	A	A
ـِ	<i>Kasrah</i>	I	I
ـُ	<i>Dhammah</i>	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap

Tabel 0.3 Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	<i>Fathah dan ya</i>	ai	a dan u
ِ	<i>Fathah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

- كَيْفَ : *kaifa*
- حَوْلَ : *hauula*

C. Maddah

Tabel 0.4 Tabel Transliterasi *Maddah*

Harokat dan huruf Arab	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
آ...ى..	<i>Fathah dan Alif atau ya</i>	ā	A dan garis atas
ي...	<i>Kasrah dan ya</i>	ī	I dan garis atas
و...	<i>Dammah dan Wau</i>	ū	U dan garis atas

Contoh:

- قَالَ : *qāla*
- رَمَى : *ramā*
- قِيلَ : *qīla*
- يَقُولُ : *yaqūlu*

D. *Ta' Marbutah*

Transliterasi untuk *ta' marbūṭah* ada dua bentuk:

1. *Ta' marbūṭah* yang hidup
(mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, atau *dammah*) ditransliterasikan dengan "t"
2. *Ta marbūṭah* yang mati
(mendapat harakat sukun) ditransliterasikan dengan "h".
3. Jika kata yang berakhir dengan *ta marbūṭah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang "al-", serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūṭah* itu ditransliterasikan dengan "h" .

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *Raudah al-atfāl* atau *raudatu al-atfāl*
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّارَةُ : *al-Madīnah al-Munawwarah*
- طَلْحَةُ : *ṭalḥah*

E. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

- رَبَّنَا : *rabbanā*
- الْحَجُّ : *al-hajj*
- نَزَّلَ : *nazzala*

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *alif lam ma'rifah* (ال). Pada pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, yaitu "al-", baik ketika diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

- الرَّجُلُ : *Al-rajulu*
- الشَّمْسُ : *Al-syamsu*
- الزَّلْزَلَةُ : *Al-zalzalah*
- الْقَلَمُ : *Al-qalamu*
- الْبَدِيعُ : *al-badī'u*
- الْجَلال : *al-jalalu*

G. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa *alif*.

Contoh:

- أُمِرْتُ : *umirtu*
- أَكَلَ : *akala*
- تَأْخُذُونَ : *ta'khuzūna*
- النَّوْءُ : *al-nau'*

- اِنَّ : *inna*
- شَيْءٌ : *syai'un*

H. Penulisan Kata

Kata, istilah, atau kalimat Arab yang ditransliterasikan adalah kata, istilah, atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah, atau kalimat yang telah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan dalam bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas.

Contoh:

- Al-qur'an (dari al-Qur'ān)
- Sunnah
- Hadis
- Khusus
- Umum

I. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku. Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat.

Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*).

Contoh:

- وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ : *Wa mā Muḥammadun illā rasūl*
- إِنَّ أَوَّلَ بَيْتٍ وُضِعَ لِلنَّاسِ : *Inna awwala baitin wuḍi'a lin-nās*
- شَهْرُ رَمَضَانَ : *Syahru Ramaḍān*
- نَصِيرُ الدِّينِ الطُّوسِيّ : *Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī*
- أَبُو نَصْرٍ الْفَارَابِيُّ : *Abū Naṣr al-Fārābī*

J. Lafz al-Jalālah

Kata "*Allah*" yang didahului partikel seperti huruf "*jarr*" dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai "*muḍāf ilaih*" atau frasa nominal, ditransliterasikan tanpa huruf *hamzah*.

Contoh:

- اللَّهُ أَكْبَرُ : *Allāhu akbar*
- بِاللَّهِ : *Billāhi*
- دِينُ اللَّهِ : *dīnullah*

Adapun *ta marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan pada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf "*t*"

Contoh:

- رَحْمَةُ اللَّهِ : *raḥmatullāh*
- فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *fi raḥmatillāh*

K. Tajwid

Bagi mereka yang ingin memperoleh kemampuan dalam membaca, panduan ini merupakan pilihan yang tepat. Transliterasi ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Ilmu *Tajwid*. Oleh karena itu, peluncuran panduan transliterasi ini harus disertai dengan pedoman *tajwid*.

KATA PENGANTAR

Bismillāhirrahmānirrahīm. Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillah Rabbil 'Ālamīn, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. atas segala limpahan rahmat, taufik, hidayah, serta inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Inklusi autisme dalam perspektif Tafsir Al-Misbah” dengan baik. Tiada daya dan upaya melainkan atas pertolongan Allah Swt. Semoga setiap langkah dalam penyusunan karya ilmiah ini senantiasa bernilai ibadah di sisi-Nya.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad Rasulullah Saw., beserta keluarga, sahabat, dan seluruh umatnya yang istiqamah mengikuti sunnah beliau hingga akhir zaman. Berkat perjuangan beliau cahaya Islam dan ilmu pengetahuan dapat dirasakan oleh umat manusia hingga saat ini.

Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama pada Program Studi Ilmu Al-qur'an dan Tafsir, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Sultan Abdurrahman. Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, doa, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Sultan Abdurrahman beserta seluruh jajaran pimpinan.
2. Ketua Program Studi Ilmu Al-qur'an dan Tafsir beserta seluruh dosen yang telah memberikan ilmu, arahan, dan motivasi selama masa perkuliahan.
3. Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam memberikan bimbingan, arahan, serta masukan yang sangat berharga hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Seluruh dosen dan tenaga kependidikan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Sultan Abdurrahman yang telah memberikan pelayanan dan dukungan selama proses studi.

5. Kedua orang tua tercinta beserta seluruh keluarga yang senantiasa memberikan doa, kasih sayang, motivasi, serta dukungan moril maupun materiel kepada penulis.
6. Sahabat, rekan-rekan mahasiswa Program Studi Ilmu Al-qur'an dan Tafsir, serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah memberikan bantuan, semangat, dan doa selama penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi penyempurnaan karya ilmiah ini di masa yang akan datang.

Akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat, baik bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam kajian Ilmu Al-qur'an dan Tafsir, maupun bagi para pembaca serta menjadi salah satu kontribusi dalam meningkatkan pemahaman mengenai inklusi dan autisme dalam perspektif tafsir Ibnu Katsir. Semoga Allah Swt. senantiasa memberikan keberkahan dan meridai setiap ikhtiar yang dilakukan. *Āmīn yā Rabbal 'Ālamīn*.

Bintan, 2 Juli 2026

yang menyatakan,

Muhammad Ali Ridwan Hanafi
NIM: 22762312096

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillāhirrahmānirrahīm. Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dengan mengucapkan rasa syukur ke hadirat Allah Swt. atas segala rahmat, taufik, hidayah, serta kasih sayang-Nya, skripsi yang berjudul “Inklusi autisme dalam perspektif Al Misbah” ini penulis persembahkan kepada:

1. Orang tua tercinta, Ayah Depi Chandra SE, Ak, MM. , Mami Rulita Dini Anggraeni SE, Almarhumah Nenek Hj. Futje Rosita yang senantiasa mencurahkan kasih sayang, doa yang tiada putus, pengorbanan, dukungan, serta semangat dalam setiap langkah kehidupan penulis. Semoga Allah Swt. senantiasa melimpahkan kesehatan, keberkahan, dan kebahagiaan, serta surganya bagi mereka.
2. Keluarga besar di Jakarta, Pekanbaru dan Batam yang selalu memberikan motivasi, perhatian, serta doa sehingga penulis mampu menyelesaikan pendidikan ini dengan sebaik-baiknya.
3. Bapak dan Ibu Dosen, khususnya dosen pembimbing, yang dengan penuh kesabaran telah membimbing, mengarahkan, serta memberikan ilmu dan pengalaman yang sangat berharga selama proses penyusunan skripsi ini
4. Almamater tercinta, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Sultan Abdurrahman, khususnya Program Studi Ilmu Al-qur'an dan Tafsir, yang telah menjadi tempat penulis menimba ilmu, membentuk karakter, serta memperluas wawasan keilmuan
5. Sahabat dan rekan-rekan seperjuangan, yang selalu memberikan semangat, dukungan, dan kebersamaan dalam menjalani proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.
6. SMPIT dan SMAIT Ulil Albab Batam, khususnya Yayasan dan Para Guru yang telah memberikan kepercayaan bahwa Penulis mampu untuk belajar berdampingan bersama siswa lainnya dengan metode Inklusi dan menambah interaksi sosial dengan lingkungan sekolah.
7. SLB PUTRA KAMI, Pimpinan Yayasan dan Para Guru yang telah Allah.swt karuniakan kemampuan dan kesabaran dalam membimbing dan mendidik anak

berkebutuhan khusus (autisme) seperti Penulis sehingga dapat menemukan metode belajar yang sesuai dan dapat mengikuti pembelajaran pada jenjang selanjutnya.

8. Terakhir, skripsi ini penulis persembahkan bagi seluruh pembaca dan para pemerhati kajian Al-qur'an, khususnya yang memiliki perhatian terhadap isu inklusi dan autisme. Semoga karya sederhana ini dapat menjadi salah satu ikhtiar dalam memperkaya khazanah keilmuan Islam serta memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan kemaslahatan umat.

MOTTO

"Jadilah manusia yang baik dalam pandangan Allah, buruk dalam pandangan sendiri, dan biasa saja dalam pandangan manusia."

(Ali bin Abi Thalib)

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ

"Maka, sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan. sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan.."

(Al-Insyirah ayat 5-6)

"Prinsip yang sering beliau bagikan adalah bahwa akhlak bukan hanya berlaku pada hubungan antarmanusia, tetapi juga kepada seluruh makhluk dan wujud di alam semesta."

(M. Quraish Shihab)

"Revisi itu bukanlah karena merasa benar, tetapi juga memiliki rasa semangat untuk berjuang, apalagi persiapkan bekal lu sebelum ajal datang di akhirat."

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
SURAT PENGESAHAN SKRIPSI	iii
SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAK	vi
TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
KATA PENGANTAR	xvii
HALAMAN PERSEMBAHAN	xix
MOTTO	xxi
DAFTAR ISI	xxii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang	1
B. Batasan Masalah	11
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	12
E. Definisi Operasional	12
F. Landasan Teori	13
1. Pengertian Autisme	13
2. Konsep Manusia dalam Al-qur'an	14
3. Pendekatan Teologis	14
4. Pendekatan Psikologis	15
G. Kerangka Teori	16
1. Teori Tafsir Tematik (<i>Maudhu'i</i>)	16
2. Karakteristik penyandang autisme.	18
3. Pembelajaran Al-qur'an bagi Penyandang Autisme	18
4. Hubungan Pemahaman Al-qur'an dan Penyandang Autisme	18
H. Kajian Terdahulu	19
I. Metode Penelitian	23
1. Jenis Penelitian	23
2. Pendekatan Penelitian	24

3. Sumber data	25
4. Teknik Pengumpulan Data	25
5. Teknik Analisis Data	26
6. Teknik Penulisan Skripsi.....	26
J. Sistematika Pembahasan	29
BAB II	30
BIOGRAFI M. QURAISH SHIHAB	30
A. Riwayat Hidup.....	30
B. Karir Pendidikan M. Quraish Shihab	31
C. Karya-karya buku M. Quraish Shihab.....	34
D. Corak dan Metode Tafsir M. Quraish Shihab	35
E. Sistematika Tafsir Al-Misbah.....	37
F. Kelebihan dan kekurangan Tafsir Al-Misbah	39
G. Penilaian Ulama terhadap M. Quraish Shihab	40
BAB III.....	41
KONSEP TEORI TENTANG INKLUSI.....	41
DAN AUTISME.....	41
A. Teori Inklusi	41
1. Pengertian Inklusif.....	41
2. Inklusif dalam Perspektif Pendidikan.....	41
B. Teori Autisme.....	42
1. Pengertian autisme.....	42
2. Karakteristik dan Faktor Penyebab autisme	44
3. Gejala-gejala Autisme	45
4. Dampak Gangguan Autisme.....	47
5. Penanganan dan Penyembuhan Melalui Terapi	51
BAB IV.....	53
WAWASAN TAFSIR AL-MISBAH TENTANG	53
INKLUSI AUTISME	53
A. Penafsiran Al-qur'an M. Quraish Shihab terhadap penyandang Autisme ..	53
B. Pandangan M. Quraish Shihab terhadap Manusia Berkebutuhan Khusus (Autisme).....	63
C. Pembelajaran Al-qur'an bagi Manusia Autisme	64
D. Pendekatan Teologis dalam Al-qur'an	65

E. Pendekatan Psikologis dalam Al-qur'an (Kajian Islam)	67
F. Prinsip autisme dalam perspektif Al-qur'an	70
G. Analisis dan Diskusi Autisme	71
BAB V	73
PENUTUP	73
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA.....	76
LAMPIRAN-LAMPIRAN	83

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Manusia diciptakan oleh Allah SWT sebagai makhluk sempurna dan terbaik, baik secara fisik maupun rohani, dibandingkan dengan ciptaan lainnya. Sebagaimana di jelaskan Allah SWT dalam Surah At-Tin ayat 4:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ

Artinya: “*Sungguh, Kami benar-benar telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.*”

Ayat ini menegaskan bahwa Allah SWT. menciptakan manusia dalam bentuk fisik dan psikologis yang terbaik. Secara fisik, manusia memiliki kemampuan berpikir, mencipta, dan mengembangkan ilmu pengetahuan serta teknologi. Sedangkan secara psikologis, manusia dianugerahi akal, kesadaran, dan kemampuan memahami agama, yang menunjukkan kemuliaannya dibanding makhluk lain. Kesadaran akan kesempurnaan penciptaan ini dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan membantu mengatasi perasaan rendah diri atau insecure.¹

Namun, di dalam praktiknya ada sebagian manusia yang diuji Allah dengan berbagai kekurangan baik fisik maupun mental, di antaranya adalah manusia yang berkebutuhan khusus atau dalam hal ini kondisi manusia dengan autisme.

¹Andika Sejati, Raja Amanda, dkk, “Membangun kepercayaan diri melalui Tafsir Al-Munir dalam Surah At-Tin ayat 4: Telaah Fenomena insecure dalam Islam”, Pekanbaru: *Ibn Abbas Jurnal Ilmu Al-qur'an dan Tafsir*, Vol. 7 No. 2 (Juli-Desesember, 2024), hlm. 124, DOI: <http://dx.doi.org/10.51900/ias.v7i2.22738>

Manusia dengan kondisi autisme masih menghadapi berbagai hambatan dalam memperoleh akses pendidikan Al-qur'an yang sesuai dengan karakteristik perkembangannya. Kondisi ini tidak hanya disebabkan oleh keterbatasan metode pembelajaran, tetapi juga karena kurangnya pemahaman masyarakat terhadap perspektif Al-qur'an mengenai kedudukan dan hak manusia dengan kondisi autisme. Secara keilmuan, kajian tafsir Al-qur'an yang membahas autisme masih terbatas. Padahal Al-qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam yang mengandung nilai-nilai keadilan, kasih sayang, kesetaraan dan penghormatan terhadap manusia tanpa adanya diskriminasi. Oleh karena itu, sangat diperlukan kajian tafsir yang berkaitan dengan penyandang disabilitas, terutama autisme. Sebagaimana di jelaskan dalam Hadis berikut:

Dari Abu Hurairah R.A. dia berkata, Rasulullah SAW bersabda:

إِنَّ اللَّهَ لَا يَنْظُرُ إِلَى صُورِكُمْ وَأَمْوَالِكُمْ وَلَكِنْ يَنْظُرُ إِلَى قُلُوبِكُمْ وَأَعْمَالِكُمْ

Artinya: *"Sesungguhnya Allah SWT tidak melihat kepada rupa dan harta kalian, tetapi Allah SWT melihat kepada hati dan amal kalian."* (HR Muslim No.. 34/2564).²

Menurut Imam An-Nawawi, hadis ini menjelaskan bahwa tidak berarti Allah tidak mengetahui bentuk dan harta benda manusia, karena Allah Maha Mengetahui segala sesuatu. Maksud dari hadis tersebut ialah bahwa Allah SWT tidak pernah mengukur kemuliaan dan pahala seseorang berdasarkan kecantikan, ketampanan, kedudukan sosial, keturunan, atau kekayaan yang dimilikinya.

²PISS KTB, TIM Dakwah Islam, *Tanya Jawab Islam*, (Bogor: Daarul Hijrah Technology, 2015), hlm. 7378

Manusia memiliki kedudukan istimewa yang harus diperhatikan secara manusiawi dan diberikan pengajaran keterampilan dan akhlak. Agar manusia tersebut kelak akan bertanggungjawab atas dirinya sendiri untuk memenuhi kebutuhan hidup untuk masa depan yang kondusif. Kedudukan manusia dalam pengertian Islam adalah manusia titipan Allah SWT, kepada kedua orang tua, masyarakat, dan bangsa sebagai pewaris dari jajaran Islam yang kelak akan memakmurkan dunia atau melahirkan hak manusia yang harus diakui, diyakini, dan diamankan sebagai implementasi amanat yang diterima oleh manusia dari orang tua, masyarakat, bangsa dan negara.³ Kedudukan manusia dalam Al-qur'an disebut dalam empat ayat yaitu:⁴

1. Sebagai Kesenangan Hidup di dunia (perhiasan).⁵
2. Sebagai Penyenang hati atau menenangkan hati.⁶
3. Sebagai Cobaan atau fitnah.⁷
4. Sebagai Musuh.⁸

Selanjutnya, hadis tersebut menggambarkan berbuat baik itu banyak obyeknya, bahkan sampai pada hal terkecil pun, Seorang Muslim dituntut untuk memperhatikan

³Muhammad Febri Eka Saputra, *Implementasi Ilmu Hukum Negara Dalam Menyelesaikan masalah sosial di berbagai daerah di Indonesia*, (Payakumbuh: Penerbit Fahmi Karya, 2022), hlm. 152-153

⁴Admin, "4 Kedudukan Anak yang Disebutkan dalam Alquran", <https://mirror.mui.or.id/hikmah/33198/4-kedudukan-anak-yang-disebutkan-dalam-alquran/>, Diakses pada Tanggal 22 Januari 2026

⁵Ali Imran (3):14 رُيِّنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ذَلِكَ مَتَاعُ الدُّنْيَا وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَاٰبِ ﴿١٤﴾

⁶Al-Furqan (25): 74 وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا ﴿٧٤﴾

⁷Al-Anfal (8): 28 وَاعْلَمُوا أَنَّمَا أَمْوَالُكُمْ وَأَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ وَأَنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ أَجْرٌ عَظِيمٌ ﴿٢٨﴾

⁸At-Taghabun (64): 14 يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّ مِنْ أَزْوَاجِكُمْ وَأَوْلَادِكُمْ عَدُوًّا لَكُمْ فَاحْذَرُوهُمْ وَإِنْ تَعَفَّوْا وَتَصَفَّحُوا وَتَغْفُرُوا فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿١٤﴾

dan memberdayakan para penyandang disabilitas sebagaimana Rasulullah Shalallahu alaihi wassalam bersabda dalam Hadis Ibnu Daud,

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَنَّ الرَّجُلَ لَيَكُونَ لَهُ الدَّرَجَةُ عِنْدَ اللَّهِ لَا يَبْلُغُهَا بِعَمَلٍ حَتَّى يُبْتَلَى بِبَلَاءٍ فِي جَسَدِهِ فَيَبْلُغُهَا بِذَلِكَ. رَوَاهُ أَبُو دَاوُدَ

Artinya: “Rasulullah SAW bersabda, ‘Sungguh seseorang niscaya punya suatu derajat di sisi Allah SWT yang tidak akan dicapainya dengan amal, sampai ia diuji dengan cobaan di badannya, lalu dengan ujian itu ia mencapai derajat tersebut” (HR Abu Dawud).

Hadis di atas memberikan pemahaman bahwa di balik keterbatasan fisik, khususnya penyandang disabilitas yang terdapat derajat yang mulia di sisi Allah SWT. Islam tidak mengajarkan umatnya untuk menjadikan keterbatasan tersebut sebagai kekurangan, tetapi justru sebagai tiang untuk mencapai kedudukan yang lebih tinggi.⁹

Manusia atau Anak Berkebutuhan Khusus dapat diartikan sebagai manusia yang mengalami gangguan fisik, mental, inteligensi serta emosi sehingga diharuskan mendapatkan pembelajaran secara khusus. Banyak istilah lain digunakan sebagai variasi dari konsep khusus, seperti disabilitas, kerusakan, dan gangguan.¹⁰

Autisme adalah gangguan perkembangan terkait dengan sistem saraf, yang menyebabkan perubahan dalam cara seseorang berbicara, berinteraksi dengan orang lain, dan menunjukkan perilaku mereka. Di zaman sekarang ini, autisme dipelajari dan diterima dengan cara medis serta psikologis. Namun, dalam Islam, manusia tidak

⁹Mahalli, ”Pandangan Islam tentang Hak-Hak Penyandang Disabilitas”, <https://pld.ub.ac.id/pandangan-islam-tentang-hak-penyandang-disabilitas/>, Diakses pada Tanggal 5 Februari 2026.

¹⁰Bahrani, Yuli Agustiyani, dkk, *Belajar Membaca Al-qur'an Bagi Anak Berkebutuhan Khusus: Metode Dan Praktisa*, (Palembang: Bening Media Publishing, 2022), hlm. 11

hanya dilihat sebagai makhluk yang memiliki tubuh, tetapi juga sebagai makhluk yang memiliki jiwa dan dimensi spiritual.

Hal itu dapat terjadi karena bawaan sejak lahir sudah memiliki karakter khusus, dan juga bisa karena berbagai faktor lain setelah lahir, seperti pada saat bertumbuh dan berkembang mengalami kejadian yang tidak semestinya, yang juga dapat membuat manusia tumbuh menjadi manusia yang memiliki karakteristik khusus.

Penyebab autisme tidak berasal dari satu faktor tunggal, melainkan dari kombinasi beberapa faktor. Hingga saat ini, para ahli sepakat bahwa autisme tidak disebabkan oleh pola asuh atau kesalahan orang tua, sering kali dianggap nakal, liar, atau tidak bisa diatur karena perilaku mereka.

Penting untuk dipahami perbedaan individu dalam konteks kesehatan (Faktor genetik) dan kemampuan (Perkembangan otak). Penyandang autisme mengalami gangguan perkembangan yang kompleks sehingga mengalami hambatan dalam interaksi sosial, komunikasi, dan perilaku.

Menurut pandangan Islam, autisme bisa dianggap sebagai ujian yang meningkatkan derajat seseorang, bukan gangguan jin atau syaitan. Dalam Islam menekankan usaha melalui terapi dan penerimaan kasih sayang dari keluarga hingga masyarakat.¹¹ hingga kini, berbagai upaya terus dilakukan untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan penyandang autisme. Tujuannya agar mereka dapat mengurus diri sendiri dan memenuhi kebutuhan hidup saat dewasa tanpa bergantung

¹¹Raehanul Bahraen, "Autisme, Indigo, Penyakit Jiwa dan Kerasukan Jin", <https://www.youtube.com/watch?v=Yg6NTIHBptw&t=451s>, Diakses pada tanggal 6 april 2026

pada orang lain. Salah satu pendekatan yang digunakan dalam pengembangan kemampuan penyandang autisme adalah pendekatan spiritual yang meningkatkan pemahaman mereka terhadap Al-qur'an dan Hadis. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Al-qur'an bahwa orang-orang beriman yang berilmu akan ditinggikan derajatnya, seperti yang terdapat dalam ayat berikut:

Abasa ayat 1-4

عَبَسَ وَتَوَلَّى ۖ أَنْ جَاءَهُ الْأَعْمَى ۚ وَمَا يُدْرِيكَ لَعَلَّهٗ يَرْكَبُ ۚ أَوْ يَذَّكَّرُ فَتَنْفَعَهُ الذِّكْرَى ۚ

Artinya : *“Dia (Muhammad) bermuka masam dan berpaling, karena telah datang seorang buta kepadanya. Tahukah kamu barangkali ia ingin membersihkan dirinya (dari dosa), atau dia (ingin) mendapatkan pengajaran sehingga pengajaran itu bermanfaat baginya?”*.

Di suatu hari ia sedang berbicara dengan salah seorang pembesar Quraisy, yang sangat beliau inginkan agar masuk Islam. Ketika beliau SAW. Sedang berbicara dengan suara yang perlahan dengan orang Quraisy itu, tiba-tiba datanglah Ibnu Ummi Maktum, salah seorang yang telah masuk Islam sejak lama. Kemudian ia bertanya kepada Rasulullah SAW Tentang sesuatu dengan pertanyaan yang mendesak, dan Nabi SAW. saat itu sangat menginginkan andai kata Ibnu Ummi Maktum diam dan tidak menggangukannya, agar beliau dapat berbicara dengan tamunya yang dari Quraisy itu karena beliau sangat menginginkannya mendapat hidayah. Untuk itulah maka beliau bermuka masam terhadap Ibnu Ummi Maktum dan memalingkan wajah beliau darinya serta hanya melayani tamunya yang dari Quraisy itu. Maka Allah SWT menurunkan firmanNya.¹²

¹²Sania Arisa Sinaga, "Studi Analisis Kesetaraan Sosial bagi Penyandang Disabilitas Pada QS. An-Nur 61 dan Abasa 1-3 dalam Kitab Tafsir Ibnu Katsir", Medan: *Anwarul Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, Vol. 3, No. 5, (Oktober, 2023), hlm. 98, <https://doi.org/10.58578/anwarul.v3i5.1440>

Al-Hujurat ayat 13

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: *“Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Mahateliti”.*

Menurut tafsir M. Quraish Shihab dalam bukunya Tafsir Al-Mishbah menjelaskan bahwa ayat tersebut menggarisbawahi bahwa semua manusia berasal dari satu asal, yaitu Nabi Adam dan Hawa. Oleh karena itu, tidak ada alasan bagi seseorang atau kelompok untuk merasa lebih unggul dari pihak lain berdasarkan faktor-faktor seperti ras, etnis, warna kulit, keturunan, status sosial, atau kebangsaan.¹³

Al-Hujurat ayat 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرُ قَوْمٌ مِنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُونُوا خَيْرًا مِنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِنْ نِسَاءٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُنَّ خَيْرًا مِنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ بِئْسَ الْأَسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ ۚ وَمَنْ لَمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿١١﴾

Artinya: *“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang diolok-olokkan itu) lebih baik daripada mereka (yang mengolok-olok) dan jangan pula perempuan-perempuan (mengolok-olok) perempuan lain (karena) boleh jadi perempuan (yang diolok-olok itu) lebih baik daripada perempuan (yang mengolok-olok). Janganlah kamu saling mencela dan saling memanggil dengan julukan yang buruk. Seburuk-buruk panggilan*

¹³<https://qurano.com/id/49-al-hujurat/ayat-13/>, Diakses pada tanggal 21 Juli 2026

adalah (panggilan) fasik setelah beriman. Siapa yang tidak bertobat, mereka itulah orang-orang zalim.”.

Ayat ini memuat larangan mengolok-olok, menghina atau membuat lelucon kepada sesama, sebab bisa jadi orang yang dihina lebih mulia dan tinggi derajatnya di hadapan Allah SWT, ketimbang orang yang menghinanya. Penghinaan merupakan perbuatan tercela karena dapat menyakiti hati orang lain.¹⁴

Al-Insyirah ayat 5-6

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ

Artinya: *“Maka, sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan. sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan..”*

Allah SWT berfirman mengingatkan mereka, bahwa mereka adalah manusia yang mempunyai martabat yang sama: (Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal) yaitu agar mereka saling mengenal di antara mereka, masing-masing dinisbatkan kepada kabilahnya. Mujahid berkata tentang firmanNya: (supaya kamu saling kenal-mengenal) Sebagaimana disebutkan Fulan bin Fulan dari kabilah ini atau bangsa ini. Firman Allah SWT: (Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa) yaitu sesungguhnya kalian berbeda-beda dalam keutamaan di sisi Allah hanyalah dengan ketakwaan, bukan karena keturunan. Telah disebutkan banyak hadis tentang itu dari Rasulullah SAW.

¹⁴Muhammad Arham, *Setetes Embun Hikmah*, (Lamongan: Detak Pustaka, 2025), hlm. 309

Diriwayatkan dari Abu Hurairah, dia berkata. bahwa Rasulullah SAW bersabda: *“Sesungguhnya Allah tidak memandang kepada bentuk dan harta kalian, tetapi Dia memandang kepada hati dan amal perbuatan kalian”* Firman Allah SWT: (Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal) yaitu Dia Maha Mengetahui kalian dan Maha Mengenal semua urusan kalian, maka Dia memberi petunjuk kepada siapa saja yang Dia kehendaki dan menyesatkan kepada siapa saja yang Dia kehendaki, merahmati siapa saja yang Dia kehendaki dan mengazab kepada siapa saja yang Dia kehendaki, serta memberi keutamaan kepada siapa saja yang Dia kehendaki atas siapa saja yang Dia kehendaki. Dia Maha Bijaksana, Maha Mengetahui, dan Maha Mengenal dalam semuanya itu.¹⁵

Dari segi pendidikan, Sekolah Luar Biasa (SLB) adalah lembaga pendidikan khusus yang dibuat agar bisa membantu manusia yang membutuhkan pendidikan khusus. Di SLB, setiap siswa diberi perhatian secara pribadi sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya masing-masing. Guru diberi pelatihan khusus agar bisa menggunakan cara mengajar yang tepat sesuai kebutuhan, sehingga mereka bisa berkembang dengan sebaik-baiknya.¹⁶

Data di Indonesia sampai dengan akhir tahun 2023 ini tercatat sebanyak 2.197.300 jiwa manusia atau anak berkebutuhan khusus dengan rentang usia 5-19 tahun. Manusia atau Anak Berkebutuhan Khusus ini mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan yang beraneka ragam, baik gangguan fisik, psikis,

¹⁵<https://tafsirweb.com/9783-surat-al-hujurat-ayat-13.html> Diakses pada tanggal 11 Juni 2026

¹⁶Kepegawaian UINIB, “SLB Menjamin masa depan anak muda indonesia“ <https://uinib.ac.id/sekolah-luar-biasa-slb-menjamin-masa-depan-anak-muda-indonesia/>, Diakses pada tanggal 2 Februari 2026

intelijensi, maupun emosional. Setiap tanggal 3 Desember, Hari Disabilitas Internasional atau *International Day of Persons with Disabilities* akan diperingati oleh masyarakat dunia. Peringatan ini bertujuan untuk memperjuangkan hak dan kesejahteraan para penyandang disabilitas di segala bidang, terutama bagi penderita autisme. Pada tahun 1970, Inggris akhirnya mengesahkan Undang-undang Orang Sakit Kronis dan Penyandang Disabilitas. Undang-undang ini memuat pengakuan atas hak-hak para penyandang disabilitas. Mulai dari penyediaan bantuan kesejahteraan, perumahan, dan hak yang sama atas fasilitas rekreasi dan pendidikan.

Pada Tahun 1983 hingga 1992, *The United Nations Decade of Disabled Person* digelar agar pemerintah dan organisasi global dapat mengambil langkah untuk meningkatkan aspek kehidupan para difabel di seluruh dunia.¹⁷ Pada tahun 2019, Pemerintah Daerah Bantul, Yogyakarta membuka lowongan atau lamaran pekerjaan khusus yang ditujukan bagi lulusan penyandang disabilitas, menyediakan 12 formasi khusus disabilitas, serta menyediakan jalur pelamar untuk formasi *cumlaude* yang disyaratkan dari lulusan perguruan tinggi negeri maupun swasta dengan IPK 3.51.¹⁸ Pada Tahun 2023, Di Indonesia ada seorang penghafal Al-qur'an atau Hafiz Qur'an yang memiliki kelainan fisik dengan kondisi *Cerebral palsy* atau

¹⁷Andriana, "Sejarah hari disabilitas internasional yang diperingati setiap 3 Desember" <https://biropemotda.bantenprov.go.id/index.php/berita/sejarah-hari-disabilitas-internasional-yang-diperingati-setiap-3-desember/>, Diakses pada tanggal 2 Februari 2026

¹⁸Ahmad Syarifudin, "CPNS 2019 Bantul, Ini Formasi Khusus untuk Disabilitas dan Cumlaude" <https://jogja.tribunnews.com/2019/11/11/cpns-2019-bantul-ini-formasi-khusus-untuk-disabilitas-dan-cumlaude/>, Diakses pada tanggal 23 Juli 2026

lumpuh otak yang berdampak hilangnya fungsi motorik, beliau bernama Muhammad Naja Hudia Afifurrohman.¹⁹

B. Batasan Masalah

Batasan masalah adalah membatasi atau mempersempit ruang lingkup masalah yang telah teridentifikasi. Batasan masalah ini berguna bagi kita untuk mengidentifikasi faktor mana saja yang termasuk dalam ruang lingkup masalah dan mana yang tidak termasuk dalam ruang lingkup masalah penelitian.²⁰ Dengan Demikian, Penulis membatasi masalah sebagai berikut:

1. Menjelaskan analisis penelitian tentang inklusi autisme dalam perspektif Al-qur'an Tafsir Al-Misbah
2. Terdapat ayat Al-qur'an yang menyebutkan tentang Penyandang Autisme Abasa (80): 1-4, Al-Hujurat (49): 11, Al-Hujurat (49): 13, Al-Insyirah (95): 5-6

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Konsep manusia dalam Al-qur'an terkait inklusi autisme?
2. Bagaimana M. Quraish Shihab menafsirkan ayat-ayat yang memberikan isyarat tentang inklusi dan autisme?

¹⁹Onie R. Bana, "Naja Hudia penghafal Qur'an cilik jadi sosok inspiratif diperingatan han 2023 bangka tengah", <https://bangkatengahkab.go.id/berita/detail/kominfo/naja-hudia-penghafal-quran-cilik-jadi-sosok-inspiratif-diperingatan-han-2023-bangka-tengah>, Diakses pada tanggal 22 Februari 2026

²⁰Julliyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2016), hlm. 245

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Untuk menjelaskan konsep manusia dalam Al-qur'an terkait inklusi autisme.
2. Untuk menafsirkan ayat-ayat yang memberikan isyarat tentang inklusi autisme melalui Tafsir Al-Misbah.

E. Definisi Operasional

1. Inklusif

inklusif berasal dari kata bahasa Inggris *include* yang berarti mengikutsertakan. Secara istilah, inklusif adalah Upaya untuk menciptakan lingkungan yang terbuka dan dapat menerima semua orang, serta memperhatikan berbagai perspektif yang ada. Penerapan makna ini mencakup berbagai aspek, mulai dari aktivitas sehari-hari hingga kebijakan yang diterapkan di lembaga-lembaga dengan tingkat kompleksitas yang lebih tinggi.²¹ inklusif merupakan pendekatan yang memberikan kesempatan kepada seluruh peserta didik, termasuk anak berkebutuhan khusus, tanpa membedakan latar belakang budaya, bahasa, kemampuan, maupun kondisi kesehatan. Dalam sistem Pendidikan, Inklusif adalah pendekatan pendidikan yang menjamin hak seluruh peserta didik, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus atau kemampuan istimewa, untuk memperoleh pembelajaran di kelas reguler bersama teman sebayanya. Sistem ini menempatkan sekolah sebagai ruang yang terbuka bagi semua anak tanpa adanya diskriminasi serta menyediakan layanan yang

²¹Redaksi Halodoc, "Mengenal Makna *Inclusive* dan terapkan sikap Inklusif" <https://www.halodoc.com/artikel/mengenal-makna-inclusive-dan-cara-terapkan-sikap-inklusif> Diakses pada tanggal 22 Juli 2026

sesuai dengan karakteristik dan kemampuan masing-masing peserta didik. Oleh karena itu, guru dituntut untuk tidak lagi menerapkan pembelajaran yang seragam, melainkan menggunakan metode yang lebih fleksibel dan berpusat pada kebutuhan individu. Dengan demikian, setiap anak dapat diterima, berpartisipasi secara aktif, serta memperoleh dukungan yang memadai dari guru, teman sebaya, serta lingkungan sosial.²²

2. Autisme

Autisme berasal dari kata "*autos*" yang berarti "aku". Dalam pengertian non-ilmiah, kata tersebut dapat diartikan bahwa seseorang yang lebih fokus pada dirinya sendiri disebut memiliki autisme. Istilah "autis" pertama kali diperkenalkan pada tahun 1943 oleh Leo Kanner, meskipun kondisi ini sebenarnya telah ada sejak berabad-abad yang lalu. Kata "autis" berasal dari kata "auto" yang berarti "sendiri".²³ Autisme sering dikenal sebagai *Gangguan Spektrum Autisme* (GSA) karena mencakup berbagai tingkat kebutuhan, mulai dari yang memerlukan bantuan yang signifikan hingga yang dapat berfungsi secara mandiri.

F. Landasan Teori

1. Pengertian Autisme

Autisme adalah gangguan perkembangan yang ditandai oleh:

²²Djaeng Tyas Pinru Phytanza, Ridwan Agustian, dkk, *Pendidikan Inklusif Konsep Implementai dan Tujuan*, (Batam: CV. Rey Media Grafika, 2022), hlm. 1-2

²³Septy Nurfadillah, *Pendidikan Inklusi: Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Dasar*, (Sukabumi: CV Jejak Publisher, 2023), hlm. 186

- Kesulitan komunikasi
- Gangguan interaksi sosial
- Perilaku repetitif

Dalam psikologi kontemporer, autisme dianggap sebagai bagian dari Gangguan Spektrum Autisme (ASD).

2. Konsep Manusia dalam Al-qur'an

Al-qur'an memandang manusia sebagai oleh:

- Makhluk mulia (QS. Al-Isra: 70)
- Makhluk terbatas (QS. An-Nisa: 28)
- Makhluk yang diuji (QS. Al-Mulk: 2)

3. Pendekatan Teologis

Pendekatan teologis dalam memahami agama secara harfiah dapat diartikan sebagai upaya memahami agama dengan mendasarkan diri pada kerangka Ilmu Ketuhanan, dengan dasar keyakinan bahwa bentuk empirik dari keagamaan tersebut dianggap sebagai yang paling benar dibandingkan dengan bentuk keagamaan lainnya. Pendekatan normatif dapat diartikan sebagai studi tentang Islam yang mengarahkan pemahaman masalah dari perspektif hukum yang formal atau dari segi norma-norma yang berlaku.²⁴ Dengan kata lain, pendekatan normatif lebih menitikberatkan pada studi Islam berdasarkan isi Al-qur'an dan hadis. Dengan pendekatan teologis normatif ini, seseorang memiliki sikap militan dalam beragama,

²⁴Nurmalina Damanik. *Metodologi Studi Islam*. (Medan: CV. Prokreatif, 2021), hlm. 28-31

yaitu tetap berpegang pada keyakinan yang dimilikinya. Namun pendekatan ini umumnya hanya terkait dengan tauhid dan ushuluddin saja.²⁵

4. Pendekatan Psikologis

Pendekatan Psikologi mempelajari bagaimana hati seseorang bekerja dengan melihat tindakan-tindakan yang bisa dilihat oleh orang lain. Dalam studi agama, pendekatan psikologis berarti menggunakan metode dan data dari psikologi untuk memahami keyakinan dan cara seseorang mempelajari agama. Ini juga berarti mempelajari agama dan sikap keagamaan seseorang dengan cara-cara dari psikologi. Salah satu cara yang bisa digunakan dalam pendekatan ini adalah dengan memahami sifat seseorang melalui cara bertindaknya, yang mungkin terpengaruh oleh keyakinan yang ia pegang.

Dalam hal ini, pendekatan psikologis tidak memperdebatkan apakah suatu agama atau keyakinan yang dipegang seseorang benar atau salah, melainkan lebih memperhatikan bagaimana keyakinan agama tersebut memengaruhi perilaku orang yang memeluknya. Cara ini bisa diterapkan saat menghadapi masalah tentang sikap dan tindakan yang ditunjukkan oleh para pengikut agama. Pendekatan ini digunakan dalam studi tentang Islam, seperti pengaruh dari ibadah puasa dan haji terhadap sikap dan tindakan seseorang setelah melakukan kedua ibadah tersebut.

Pendekatan ini terasa bersifat asumsi dan individual, sehingga kurang menyeluruh. Bahkan, pendekatan ini hanya membicarakan tingkah laku para

²⁵Amin Abdullah. *Studi Agama: Normativitas atau Historisitas?* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 10-16

pengikut agama, yang belum tentu benar-benar mencerminkan ajaran Islam itu sendiri. Misalnya, Ada sebuah masyarakat yang sebagian besar beragama Islam, namun di sana terjadi prostitusi, dan orang yang melakukan tindakan tidak sopan atau berdosa itu bisa saja adalah orang Islam, orang bisa jadi berpikir bahwa ajaran Islam itu sendiri yang memperbolehkan prostitusi.²⁶ Dalam Pendekatan yang berkaitan dengan autisme, memiliki berbagai macam gejala, Seperti gangguan emosi, sosial, komunikasi gerakan dan fisik, hingga perilaku.

G. Kerangka Teori

1. Teori Tafsir Tematik (*Maudhu'i*)

Teori ini digunakan sebagai pendekatan utama penelitian karena kajian difokuskan pada tema tertentu, yaitu manusia atau Anak Berkebutuhan Khusus (autisme) dalam perspektif Al-qur'an menurut Tafsir Al-Misbah. Menurut Al-Farmawi, tafsir tematik adalah metode penafsiran Al-qur'an dengan menghimpun ayat-ayat dari berbagai surah yang memiliki tema atau topik yang sama. Al-Farmawi merumuskan langkah-langkah sistematis dalam buku tafsir Al-Bidayah fi al-Tafsir al-Maudhu'i yaitu sebagai berikut:

- 1) Menentukan suatu topik dalam Al-qur'an yang akan dipelajari secara *maudu'i*. Bagi para pemula, Al-Farmawi menyarankan agar mereka yang ingin melakukan hal tersebut melihat kitab Tafsir Ayat Al-qur'an al-Karim yang telah diterjemahkan oleh Muhammad Fuad 'Abd al-Baqi.

²⁶Shofiyun Nahidloh. *Pengantar Studi Islam*, (Pamekasan: Duta media publishing, 2019), hlm. 263-266

- 2) Mengumpulkan semua ayat yang berhubungan dengan isu yang telah ditentukan, termasuk ayat-ayat yang diturunkan di Makkah dan Madinah. Kitab Mu'jam al-Mufahras li Alfaz Al-qur'an al-Karim yang ditulis oleh Muhammad Fuad Abd al-Baqi dapat digunakan untuk memudahkan pencarian ayat.
- 3) Mengatur perangkat ayat-ayat tersebut berdasarkan urutan waktu turunnya ayat-ayat Al-qur'an kepada Nabi Muhammad, serta menjelaskan latar belakang turunnya ayat atau *asbab an-nuzul*.
- 4) Melihat hubungan atau kesesuaian antara ayat-ayat tersebut dalam setiap suratnya.
- 5) Membuat tema pembahasan agar terbentuk menjadi sebuah kerangka yang tepat, struktur yang teratur, bangunan yang utuh, bagian-bagian yang sempurna, serta rukun-rukunnya terpenuhi.
- 6) Melengkapi pokok pembahasan dengan Hadis-Hadis Nabi, sehingga tema yang dibicarakan menjadi lebih jelas dan sempurna.
- 7) Mempelajari ayat-ayat tersebut dengan cara kajian yang sempurna dan menyeluruh, dengan mengumpulkan ayat-ayat yang memiliki makna yang sama, menjembatani antara makna umum dan spesifik, mutlak dan terbatas, menyelaraskan ayat-ayat yang pada permukaannya tampak bertentangan, serta menjelaskan ayat-ayat yang bertindak sebagai pengganti dan yang diganti, sehingga seluruh ayat tersebut dapat berkumpul dalam satu

kesimpulan, tanpa menunjukkan adanya perbedaan, kontradiksi, atau pemaksaan makna yang tidak sesuai pada sebagian ayat.²⁷

2. Karakteristik penyandang autisme.

Proses pembelajaran penyandang autisme memerlukan pendekatan khusus yang memperhatikan aspek visual, pengulangan, struktur yang jelas, serta lingkungan belajar yang kondusif. Pembelajaran yang terlalu abstrak dan tidak terstruktur cenderung sulit dipahami. Oleh karena itu, pembelajaran bagi penyandang autisme perlu dirancang secara sederhana, bertahap dan konsisten.

3. Pembelajaran Al-qur'an bagi penyandang autisme

Pembelajaran Al-qur'an bagi penyandang autisme merupakan bagian dari pendidikan Islam inklusif. Pembelajaran ini menekankan pada penyesuaian metode, media, dan strategi pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Pendekatan yang sering digunakan antara lain pendekatan visual, pembiasaan, keteladanan, serta pengulangan secara bertahap. Tujuan utamanya adalah untuk membantu penyandang autisme mengenal dan memahami Al-qur'an sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki.

4. Hubungan pemahaman Al-qur'an dan penyandang autisme

Pemahaman Al-qur'an bagi penyandang autisme dipengaruhi oleh metode pembelajaran, peran pendidik, lingkungan belajar, serta dukungan orang tua dan

²⁷Lailia Muyasaroh, "Metode Tafsir Maudhu'i (Perspektif Komparatif)", Yogyakarta: *PP. Ali Maksum Kranyak*, Vol. 18, No. 2, (Juli, 2017), hlm. 33-34, DOI: <https://doi.org/10.14421/qh.2017.1802-02>

pendamping. Dengan pendekatan yang tepat, penyandang autisme dapat memahami nilai-nilai dasar Al-qur'an dan menginternalisasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

H. Kajian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu bertujuan untuk meninjau hasil-hasil penelitian yang relevan dengan topik yang diteliti, sehingga dapat menunjukkan kesenjangan penelitian, membangun landasan teori, dan memperkuat kerangka pemikiran.²⁸ Menurut M. Quraish Shihab, seorang manusia akan menjadi penyejuk hati (*qurrota a'yun*) jika dia tumbuh menjadi manusia yang taat kepada Allah SWT, tekun beribadah, menjalankan perintah-perintah Allah SWT dan Rasul-Nya, dan menjauhi segala larangan dan yang diharamkan-Nya²⁹. Inilah yang menjadi tantangan para orang tua dalam membesarkan dan mendidik manusia agar menjadi pribadi yang takwa dalam beribadah dan cerdas dalam menjalankan kehidupan.³⁰

Perbedaan antara penafsiran M. Quraish Shihab dengan kajian sebelumnya dapat dilihat dari beberapa aspek metodologi, epistemologi dan corak tafsirnya. Kedua penafsiran tersebut memiliki metode, israiliyat, teologi, dan gaya tafsir berbeda. Karena Tafsir Al-Misbah ini menggunakan metode Tafsir Bil Ma'tsur, jadi tafsir tersebut didasarkan pada riwayat-riwayat penafsiran dalam Al-qur'an yang berkaitan dengan penyandang autisme.

²⁸Helmuth Y. Bunu, Basrowi, *Penelitian Ilmiah Metode Kualitatif (Panduan untuk Skripsi, Tesis, dan Disertasi)*, Purwokerto: CV. Eureka Media Aksara, 2025, hlm. 175

²⁹Ismail Kusmayadi (2011: 1),

³⁰Achlisha Maulida, Zulfitria, "Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Manusia Autis melalui pemanfaatan media puzzle pada siswa kelas 2 Sekolah Dasar", *Bogor: Holistika Jurnal Ilmiah PSGD*, Vol. 1 No. 2 (Mei, 2017), hlm. 122

Adapun beberapa referensi skripsi, jurnal dan buku yang serupa dan terkait dengan dengan Al-qur'an bagi manusia atau Anak Berkebutuhan Khusus, Yaitu sebagai berikut:

- 1) Jurnal yang dijelaskan oleh Selvia Aprianti yang berjudul “Pengembangan Media Aplikasi Android Alif to Ya’ untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah untuk anak autisme Kelas 2 SDKH di SKH Negeri 03 Lebak” tahun 2025. Jurnal ini membahas tentang Pengembangan aplikasi untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah untuk manusia atau anak autisme kelas 2 SDKH di SKh Negeri 03 yang signifikan, metode yang digunakan tersebut dengan cara campuran dengan tujuan penelitian yaitu mengembangkan media pembelajaran berbasis aplikasi android untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah pada siswa autisme kelas 2 SDKH di SKh Negeri 03 Lebak.³¹
- 2) Jurnal yang dibuat oleh Dio Saputra yang berjudul "Prespektif Orang Tua Dalam Mendukung Pentingnya Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus” tahun 2025. yaitu membahas tentang Pentingnya Pendidikan bagi Manusia atau Anak Berkebutuhan Khusus yang menggambarkan secara mendalam perspektif orang tua dalam mendukung pentingnya pendidikan manusia atau Anak Berkebutuhan Khusus melalui program terapi di RPSLD Wonogiri.³²

³¹Selvia Aprianti, Sistriadini Alamsyah Sidik, dkk, ”Pengembangan aplikasi untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah untuk manusia autisme kelas 2 SDKH di SKH Negeri 03”, Banten: *Jurnal Imiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, Vol. 5 No. 2 (Mei, 2025), Hlm. 1504, DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i2.2686>

³²Dio Saputra, Widia Darma, dkk, ”Perspektif Orang Tua Dalam Mendukung Pentingnya Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus”, Wonogiri: *JUPEIS: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, Vol. 4. No. 4, (November, 2025), hlm. 158, DOI: <https://doi.org/10.57218/jupeis.Vol4.Iss4.2184>

- 3) Jurnal yang dibuat oleh Viki Nursekha yang berjudul “Dampak Pendampingan dengan Manajemen Aktivitas Berdasar Al-qur’an dan Hadis Terhadap Siswa Autis di Sekolah Umum” Tahun 2025. Jurnal ini membahas tentang pendampingan untuk siswa autisme di sekolah umum yang bukan SLB, mulai dari jenjang SD sampai SMP kelas IX. Metode yang ia gunakan dalam jurnal ini dengan kualitatif-deskriptif, dimana ia menemukan pengetahuan terhadap subjek-subjek pada penelitian tertentu. Penelitian kualitatif naratif berusaha buat menggambarkan semua tanda-tanda atau keadaan yang ada, yaitu tanda-tanda atau keadaan menurut apa adanya.³³
- 4) Artikel yang ditulis oleh Egi Prayoga yang berjudul “Hak belajar Anak Berkebutuhan Khusus dalam Al-qur’an; Studi Tafsir Tarbawi atas Q.S. ‘Abasa ayat 1-4’” Tahun 2023. Yaitu membahas tentang hak belajar bagi manusia atau Anak Berkebutuhan Khusus dalam Al-qur’an. Metode dalam artikel tersebut menggunakan kerangka berpikir tafsir Tarbawi, metode pemahaman kitab suci yang dilihat atau didekati dari sisi pendidikan dengan lebih memperhatikan corak pendidikan dalam menaruh analisisnya. Tafsir Tarbawi merupakan ijtihad akademisi tafsir, berupaya mendekati Al-qur’an melalui sudut pandang pendidikan, baik dari segi teoritik maupun praktik³⁴

³³Viki Nursekha, Zakky Zamrudi, dkk, “Dampak Pendampingan dengan Manajemen Aktivitas Berdasar Al-qur’an dan Hadis Terhadap Siswa Autis di Sekolah Umum”, Banjarmasin: *At-Taklim: Jurnal Pendidikan Multidisiplin*, 2 Vol. 2 No. 11, (November, 2025), hlm. 396, DOI: <https://doi.org/10.71282/at-taklim.v2i11.1189>

³⁴Egi Prayoga, Meta Puspitasari, dkk, “Hak Belajar Anak Berkebutuhan khusus dalam Al-qur’an; Studi Tafsir Tarbawi atas Q.S. Abasa ayat 1-4”, Yogyakarta: *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial Keagamaan)*, Vol. 2 No. 4 (Juli, 2023), hlm. 139, <https://journal.nabest.id/index.php/annajah/article/view/117/91>

- 5) Jurnal yang disampaikan oleh Nurhalisa, Miftahurrahmah, dan Suparni dengan judul "Anak Berkebutuhan Khusus dalam Perspektif Al-Qur'an" tahun 2023. Jurnal ini membahas tentang anak berkebutuhan khusus secara umum dengan menggunakan beberapa ayat Al-Qur'an sebagai objek kajian, terutama QS. 'Abasa ayat 1–10 yang menekankan nilai-nilai keadilan, kesetaraan dan penghormatan terhadap penyandang disabilitas. Jurnal ini bertujuan untuk menganalisis pandangan Al-Qur'an mengenai (ABK) dengan menggunakan pendekatan studi kepustakaan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian di perpustakaan dengan cara menganalisis berbagai sumber literatur dan hasil penelitian yang telah ada sebelumnya yang berhubungan dengan anak berkebutuhan khusus dari perspektif Islam.³⁵
- 6) Artikel yang disampaikan oleh Putri Nurina yang berjudul "Relevansi materi agama dengan kemampuan interaksi sosial siswa autisme di sekolah inklusif: Perspektif bimbingan konseling" Tahun 2023. Artikel ini membahas bahwa Pendidikan Agama Islam memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan sosial manusia atau Anak Berkebutuhan Khusus (autisme). Jurnal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai Islam seperti kasih sayang, kesabaran dan penghargaan terhadap individu mampu meningkatkan interaksi sosial pada manusia autisme.³⁶

³⁵Nurhalisa, Miftahurrahmah, dkk, "Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Perspektif Al-Qur'an", Banjarbaru: *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, Vol. 1 No. 4 (Oktober, 2023), hlm. 160-162, DOI: <https://doi.org/10.55606/religion.v1i4.222>

³⁶Putri Nurina, Muhammad Ariez Musthofa, "Relevansi materi agama dengan kemampuan interaksi sosial siswa autisme di sekolah inklusif: Perspektif bimbingan konseling", Jakarta: *Journal of Islamic education guidance and counseling*, Vol. 4 No. 3 (Desember, 2023), hlm. 42-44, DOI: <https://doi.org/10.51875/jiegc.v4i2.255>

- 7) Skripsi yang dijelaskan oleh Muhammad Farchan Al-Ghifarie yang berjudul "Difabilitas dalam Pandangan Al-qur'an" Tahun 2022. Skripsi ini membahas tentang manusia difabel, terutama untuk manusia (Anak Berkebutuhan Khusus), terutama autisme. Atau orang-orang yang mengalami keterbatasan fisik, mental sensorik, intelektual dan mengalami hambatan atau kesulitan untuk beradaptasi dengan masyarakat sekitar. Tujuannya yaitu Lebih Fokus dari sosialisasi, Kebijakan Publik yang ramah difabel, Advokasi, Perlindungan Hukum, Aksesibilitas, hingga implementasi.³⁷

I. Metode Penelitian

Metodologi berasal dari kata dasar metode dan logi. Metode artinya cara melakukan sesuatu yang teratur (sistematis), sedangkan logika artinya ilmu yang berdasarkan logika berpikir. Jadi, metodologi artinya ilmu tentang cara melakukan sesuatu dengan teratur (sistematis). Sedangkan dalam istilahnya bahwa Metodologi penelitian artinya ilmu tentang cara melakukan penelitian dengan teratur (sistematis).³⁸ Adapun metode penelitian yang digunakan diantaranya:

1. Jenis Penelitian

Skripsi ini bersifat kualitatif, dan penelitian pustaka karena penulis mengambil referensi dari E-Journal, E-Skripsi untuk mengetahui tentang Memahami Inklusi Autisme dalam perpektif Tafsir Al-Misbah karya M. Quraish Shihab, Penelitian

³⁷Muhammad Farchan Al-Ghifarie, *Disabilitas dalam Pandangan Al-qur'an*, (Jakarta: Institut PTIQ Jakarta 2022), hlm. 33-34

³⁸Suyanto, *Metode Penelitian Hukum Pengantar Penelitian Normatif, Empiris dan Gabungan*, (Gresik: Unigres Press, 2023), hlm. 54

kualitatif adalah memahami peristiwa yang diteliti oleh penulis secara mendalam dan dapat mengumpulkan dan menganalisis data. Kemudian menggunakan buku-buku referensi sebagai objek utama.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan tafsir tematik (*maudhu'i*), yaitu metode yang mengumpulkan ayat-ayat Al-qur'an berdasarkan tema tertentu, kemudian dianalisis secara menyeluruh berdasarkan penafsiran para ulama,³⁹ khususnya dalam penelitian ini merujuk pada karya M. Quraish Shihab dalam kitab Tafsir Al-Misbah. Penelitian ini bersifat deskriptif-analitis, yang berarti menggambarkan ayat-ayat yang berkaitan dengan konsep disabilitas dan pendidikan, lalu menganalisis ayat-ayat tersebut dari perspektif tafsir M. Quraish Shihab serta relevansinya terhadap penyandang autisme.

³⁹Abdul al-Hayy al-Farmawi, *Metode Tafsir Maudhu'i dan Cara Penerapannya*, terjemahan Rosihon Anwar, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002), hlm. 36–45.

3. Sumber data

a. Sumber data Primer

- 1) Al-qur'an al-Karim
- 2) Kitab Tafsir al-Misbah karya M. Quraish Shihab

b. Sumber data Sekunder

- 1) Kitab-kitab tafsir pendukung
- 2) Buku tentang pendidikan inklusif dan Autisme
- 3) Jurnal ilmiah terkait disabilitas dan tafsir
- 4) Skripsi/tesis yang relevan
- 5) Literatur metodologi penelitian

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data ini bersifat kualitatif, yaitu dapat dilakukan melalui Dokumentasi Dan Analisis Dokumen.⁴⁰ Teknik ini menggunakan pendekatan tafsir tematik (*maudhu'i*), yaitu metode yang menghimpun ayat-ayat Al-qur'an berdasarkan satu tema tertentu, merujuk pada karya M. Quraish Shihab dalam kitab Tafsir Al-Misbah. Penelitian ini bersifat deskriptif-analitis, yakni mendeskripsikan ayat-ayat yang berkaitan dengan konsep disabilitas dan pendidikan, kemudian menganalisis sesuai dengan tema tersebut.

⁴⁰Elia Ardyan, Yoseb Boari. Dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif: Pendekatan Metode Kualitatif dan Kuantitatif di Berbagai Bidang*, (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia 2023), hlm. 22-23

5. Teknik Analisis Data

Analisis dapat dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif-deskriptif-analitis dengan pendekatan metode tafsir *maudhu'i* (tematik) menurut Abdul Al-Hayy Al-Farmawi. Berikut langkah-langkah pendekatannya antara lain:⁴¹

- 1) Menentukan tema (autisme dalam perspektif Al-qur'an).
- 2) Menghimpun seluruh ayat yang berkaitan dengan tema.
- 3) Mengurutkan ayat berdasarkan kronologi turunnya (jika diperlukan).
- 4) Mengkaji asbab al-nuzul ayat terkait.
- 5) Menganalisis penafsiran M. Quraish Shihab terhadap ayat-ayat tersebut.
- 6) Mengintegrasikan Hadis-hadis pendukung.
- 7) Menarik kesimpulan komprehensif yang relevan dengan konteks penyandang autisme masa kini.

6. Teknik Penulisan Skripsi

Dalam penyusunan penelitian skripsi ini, penulis menunjukan pada Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau serta menggunakan kaidah bahasa Indonesia yang

⁴¹Abdul Al-Hayy Al-Farmawi, *Metode Tafsir Maudhu'i: Suatu Pengantar*. Terj. Suryan A. Jamrah, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1994), hlm. 45–46

baik dan benar sesuai dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI).⁴²

Adapun teknik penulisan yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya:

1) Teknik Kutipan

- a. Kutipan langsung digunakan ketika penulis mengutip pendapat, teori, atau pernyataan dari sumber asli tanpa mengubah penyampaian.
- b. Kutipan tidak langsung digunakan dengan mengambil pokok pikiran atau ide dari suatu sumber tertentu, lalu ditulis kembali dengan menggunakan bahasa penulis tanpa mengubah makna aslinya.

2) Teknik Rujukan dan Sitasi

- a. Setiap sumber yang digunakan dalam penelitian telah disebutkan dalam catatan kaki atau (*footnote*) sebagai bentuk penghormatan dan penghargaan terhadap karya ilmiah orang lain dan untuk menjaga keabsahan ilmiah atau akademik.
- b. Penulisan catatan kaki telah disesuaikan dengan pedoman akademik yang berlaku di lingkungan STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau.

3) Teknik Penulisan Ayat Al-qur'an dan Hadis

- a. Ayat-ayat Al-qur'an dituliskan dengan menyebutkan nama dan nomor surah, dan nomor ayat.
- b. Hadis tersebut dituliskan dengan menyebutkan nama mukharrij hadis, sumber kitab hadis, serta nomor hadis apabila tersedia.

⁴²Tim Penyusun, *Buku Pedoman Penulisan Skripsi STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau*, cet ke-1, (Bintan: Pusat Penjamin Mutu (P2M) STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau, 2022), hlm. 31

4) Teknik Transliterasi

Penulisan istilah-istilah atau kata bahasa Arab dalam huruf Latin menggunakan pedoman transliterasi Arab-Latin yang berlaku sesuai ketentuan akademik Kementerian Agama Republik Indonesia (Kemenag RI).

5) Teknik Penyusunan Daftar Pustaka

- a. Daftar pustaka disusun secara abjad berdasarkan nama penulis.
- b. Sumber yang dicantumkan mencakup buku, jurnal ilmiah, skripsi, tesis, disertasi, artikel ilmiah, serta sumber elektronik yang relevan dengan penelitian.

6) Teknik Analisis Penulisan

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif-analitis dengan pendekatan tafsir *maudhu'i* (tematik), yaitu dengan mengumpulkan ayat-ayat Al-qur'an yang berkaitan dengan tema Manusia atau Anak Berkebutuhan Khusus (autisme), lalu menelaah penafsiran M. Quraish Shihab terhadap ayat-ayat tersebut serta mengaitkannya dengan konteks pendidikan dan pembinaan penyandang autisme di masa sekarang. Dengan penulisan tersebut, diharapkan penelitian ini tersusun secara sistematis, ilmiah dan sesuai dengan standar akademik yang berlaku.

J. Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan adalah gambaran umum yang memudahkan dalam mengkaji sebuah persoalan dari awal bab ke akhir bab sehingga menjadi sebuah acuan untuk merancang, mengkerangkai dalam penelitian.⁴³ Sistematika pembahasan dilakukan peneliti harus berupa penjelasan secara argumentatif hubungan antar

⁴³Faisol, *Pendidikan Islam Persepektif*, (Bogor: Guepedia, 2023), hlm. 51

bagian (bab) secara singkat hingga hubungan yang logis antara satu bagian dengan yang lain.⁴⁴ Adapun Sistematika pembahasannya yaitu sebagai berikut:

Bab I, berupa pendahuluan yang meliputi latar belakang penelitian, berisikan tentang permasalahan berkaitan dengan pentingnya penelitian ini. Selain itu, terdapat rumusan masalah, tujuan penelitian, metodologi penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II, Pembahasan tentang Biografi, Karir pendidikan hingga Penilaian ulama Tafsir Al-Misbah M. Quraish Shihab

Bab III, Pembahasan Konsep Teoritis tentang Inklusi Autisme

Bab IV, Pembahasan Wawasan Tafsir Al-Misbah tentang Inklusi Autisme

Bab V, Penutup. Memuat kesimpulan dan jawaban dari rumusan masalah beserta saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi seluruh pihak.

⁴⁴Tim Penyusun, *Buku Pedoman Penulisan Skripsi STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau*, cet ke-1, (Bintan: Pusat Penjamin Mutu (P2M) STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau, 2022), hlm. 16

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Zayadi, *Menuju Islam Moderat*, Tangerang: Lentera Hati, 2026
- Amin Abdullah. *Studi Agama: Normativitas atau Historisitas?* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996
- Aulia Fadhli, *Buku pintar kesehatan anak*, Yogyakarta: Penerbit Pustaka Anggrek, 2010
- Diny Kristianty Wardany, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, Banten: CV. Confident, 2016
- Elia Ardyan, Yoseb Boari. dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif: Pendekatan Metode Kualitatif dan Kuantitatif di Berbagai Bidang*, Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2023
- Halimatussakdiah, Nurmayani, dkk, *Pembelajaran bagi anak Autistic Spectrum Disorder*, Medan: Penerbit Pustaka Pratama Indonesia, 2024
- Handojo, *Autisma: Petunjuk Praktis dan Pedoman Materi untuk Mengajar Anak Normal, Autis dan Perilaku Lain*, Jakarta: Bhuana Ilmu Populer. 2004
- Helmuth Y. Bunu, Basrowi, *Penelitian Ilmiah Metode Kualitatif (Panduan untuk Skripsi, Tesis, dan Disertasi)*, Purwokerto: CV Eureka Media Aksara, 2025
- Julliyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2016
- Lucia Ani Kristianti, Cintika Yorinda Sebtaleasy, *Kapasitas Orang tua terhadap personal hygiene anak autis*, Jawa: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019
- Muhammad Arham, Setetes Embun Hikmah, Lamongan: Detak Pustaka, 2025
- Muhammad Asikin, Muhammad Nasir, dkk, *Keperawatan Anak*, Makassar: Nas Media Pustaka, 2024

- Muhammad Febri Eka Saputra, *Implementasi Ilmu Hukum Negara Dalam Menyelesaikan masalah sosial di berbagai daerah di Indonesia*, Payakumbuh: Penerbit Fahmi Karya, 2022
- Nofriana Baun, Adriana, dkk, *Pendidikan Inklusif*, Bojonegoro: Penerbit KBM Indonesia, 2024
- Nur Ahmad Fauzi, *Merajut Asa di tengah ketidakmungkinan*, Bogor: Guepedia, 2020
- Nurmalina Damanik. *Metodologi Studi Islam*. Medan: CV. Prokreatif, 2021
- Ossy Firstanti Wardany, Mita Apriyanti, *Pendidikan Khusus bagi Peserta Didik Autis Disertai Hambatan Intelektual*, Jakarta: Pusat Pembukuan Kemedikburistek, 2022
- PISS KTB, TIM Dakwah Islam, *Tanya Jawab Islam*, Bogor: Daarul Hijrah Technology, 2015
- Septy Nurfadillah, *Pendidikan Inklusi: Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Dasar*, Sukabumi: CV. Jejak Publisher, 2023
- Septy Nurfadhilah, *Pendidikan Inklusi (Anak Berkebutuhan Khusus)*, Sukabumi: Penerbit CV Jejak, 2023
- Shofiyun Nahidloh. *Pengantar Studi Islam*, Pamekasan: Duta media publishing, 2019
- Suhaimi Harahap, *Asbabun Nuzul: "Sejarah, Peristiwa Dan Latar Belakang Turunnya Ayat"*, Indramayu: Penerbit Adab, 2020
- Sulaiman, Irene Handika Ramopoly, dkk, *Buku Ajar Pendidikan Inklusi*, Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024
- Suyanto, *Metode Penelitian Hukum Pengantar Penelitian Normatif, Empiris dan Gabungan*, Gresik: Unigres Press

- Tim Penyusun, *Buku Pedoman Penulisan Skripsi STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau*, cet ke-1, Bintan: Pusat Penjamin Muti (P2M) STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau, 2022
- Yosfan Azwandi. *Mengenal dan Membantu Penyandang Autisme*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2005
- Muhammad Farchan Al-Ghifarie, *Difabilitas dalam Pandangan Al-qur'an*, Jakarta: Institut PTIQ Jakarta, 2022
- Achlisha Maulida & Zulfitria, (2017), "Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Manusia Autis melalui pemanfaatan media puzzle pada siswa kelas 2 Sekolah Dasar", *Bogor: Holistika Jurnal Ilmiah PSGD*, 1 (2), 120-130
- Agung Kurniawan, Deteksi Dini Anak Autism, Malang: *Jurnal Ortopedagogia*, 7 (1), 57-61, DOI: <http://dx.doi.org/10.17977/um031v7i12021p57-61>
- Andika Sejati, Raja Amanda, dkk, (2024), Membangun kepercayaan diri melalui Tafsir Al-Munir dalam Surah At-Tin ayat 4: Telaah Fenomena insecure dalam Islam, Pekanbaru: *Ibn Abbas: Jurnal Ilmu Al-qur'an dan Tafsir*, 7 (2), 116-132, DOI: <http://dx.doi.org/10.51900/ias.v7i2.22738>
- Aisyah, (2021), Menelaah Mahakarya Muhammad M. Quraish shihab: Kajian Metodologis dan Penafsirannya dalam Tafsir Al Misbah, Jakarta: *Ulumul Qur'an: Jurnal Kajian Ilmu Al-qur'an dan Tafsir*, 1 (1), 43-65, DOI: 10.58404/uq.v1i1.12
- Dio Saputra, Widia Darma, dkk, (2025), Prespektif Orang Tua Dalam Mendukung Pentingnya Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus, Wonogiri, *JUPEIS: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 4 (4), 157-170, DOI: <https://doi.org/10.57218/jupeis.Vol4.Iss4.2184>
- Egi Prayoga, Meta Puspitasari, dkk, (2023), Hak Belajar Anak Berkebutuhan Khusus, Yogyakarta: *Najah (Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial*

Keagamaan), 2 (4), 137-148,
<https://journal.nabest.id/index.php/annajah/article/view/117/91>

Iit Supriatin, Dudi Ismail, dkk, (2025), Ayat-Ayat Pendidikan Inklusif: Model Pendidikan PAI Ramah ABK Berdasarkan Perspektif Tematik Qur'ani, Bandung: *Halaqa: Journal Of Islamic Education*, 1 (2), 178-201, DOI: <https://doi.org/10.61630/hjie.v1i2.27>

Ira Wahyuni br Tarigan, Elida Saragih, dkk, Pendidikan Inklusif dalam perspektif Al-qur'an, Medan: *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8 (1), 2632-2633, DOI: <https://doi.org/10.31004/jptam.v8i1.12783>

Lailia Muyasaroh, Metode Tafsir Maudhu'i (Perspektif Komparatif), Yogyakarta: PP. Ali Maksum Krapyak, 18 (2), 23-48, DOI: <https://doi.org/10.14421/qh.2017.1802-02>

Linda Wati, Djepri E. Hulawa, dkk, (2024), Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Perspektif Al-qur'an, Pekanbaru: *Hamalatul Qur'an: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-qur'an*, 5 (2), 536-540, DOI: <https://doi.org/10.37985/hq.v5i2.308>

Luhaefi, Tafsir Al-Misbah: Tekstualitas, Rasionalitas, dan Lokalitas Tafsir Nusantara, Jakarta: *Substantia*, 21 (1), 29-40, DOI: <https://doi.org/10.22373/substantia.v21i1.4474>

Mansur, M, 2016, Hambatan Komunikasi Anak Autis, Kendari: *Al-Munzir: Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 9 (1), 80-96, DOI: <https://doi.org/10.31332/am.v9i1.779>

Moh Saputra, Abdul Munawir, dkk, (2025), Keabsahan Ibadah Salat bagi Penderita Autisme yang Sudah Balig Perspektif Hukum Islam, Makassar: *Al-Fikrah: Jurnal Kajian Islam*, 2 (2), 618-640, DOI: [10.36701/fikrah.v2i2.2596](https://doi.org/10.36701/fikrah.v2i2.2596)

Muhammad Choirul Umam & Layli Masruroh, (2025), Strategi Pembelajaran Al-qur'an Untuk Anak Disabilitas di SLB Sabilillah Cukir Jombang, Jombang: *Jurnal Pendidikan Islam Ihsan*, 3 (3), 676-682 DOI: <https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i3.1401>

- Nabila El Mumtaza Arfin, Luqmanul Hakim, dkk, (2020), Studi Intertekstualitas Tafsir Al-Thabari dalam Tafsir M. Quraish Shihab tentang Kisah Bani Israil Tersesat Selama Empat Puluh Tahun, Padang: *Jurnal An-Nida*, 44 (1), 74-95, DOI: 10.24014/an-nida.v44i1.12503
- Niken Sylvia Puspitasari, Muhammad Zaidan Irfan, dkk, (2024), Disability in the Qur'an Manifestation of Repositioning from Exclusive to Inclusive, Jakarta: *Jurnal Studi Al-qur'an*, 20 (2), 123-135, DOI: <https://doi.org/10.21009/20.2.02>
- Nurhalisa, Miftahurrahmah, dkk, (2023), Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Perspektif Al-Qur'an, Banjarbaru: *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 1 (4), 157-164, DOI: <https://doi.org/10.55606/religion.v1i4.222>
- Nurul Kamilia & Abdul Syukkur, (2025), Relevansi prinsip non-diskriminasi, Al-qur'an dalam advokasi kesetaraan penyandang disabilitas di Indonesia, Bogor: *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 10 (2), 395-408 DOI: <https://doi.org/10.30868/at.v10i02.9112>
- Putri Nurina & Muhammad Ariez Musthofa, (2023), Relevansi materi agama dengan kemampuan interaksi sosial siswa autisme di sekolah inklusif: Perspektif bimbingan konseling, Jakarta: *Journal of Islamic education guidance and counseling*, 4 (2), 41-53, DOI: <https://doi.org/10.51875/jiegc.v4i2.255>
- Samain, Budiharjo, (2020), Konsep Kesehatan mental dalam Al-qur'an dan implikasinya terhadap adversity quotient perspektif tafsir Al-Misbah, Salatiga: *Atta'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1 (2), 18-29, DOI: <https://doi.org/10.30863/attadib.v1i2.961>
- Sania Arisa Sinaga, (2023), Studi Analisis Kesetaraan Sosial bagi Penyandang Disabilitas Pada QS. An-Nur 61 dan Abasa 1-3 dalam Kitab Tafsir M. Quraish Shihab, Medan: *Anwarul Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, 3 (5), 981-993, DOI: <https://doi.org/10.58578/anwarul.v3i5.1440>

- Santy Novita, (2025), Tafsir Muhammad M. Quraish shihab, Padang: *Inspirasi Edukatif: Jurnal Pembelajaran Aktif*, 6 (3), 384-405
<https://ejournals.com/ojs/index.php/jpa/article/view/2937/3536> Diakses pada tanggal 23 Juni 2026
- Selvia Aprianti, Sistriadini Alamsyah Sidik, dkk, (2025), Pengembangan aplikasi untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah untuk anak autisme kelas 2 SDKH di SKH Negeri 03, Banten: *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 5 (2), 1502-1508, DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i2.2686>
- Siti Mastiyah, (2024), Pendekatan Psikologi dalam studi Islam, OKU Timur: *Jurnal Prodi PGMI Al-Misbah*, 10 (4), 64-80, DOI: <https://doi.org/10.70688/almisbah.v10iNo.%201%20Juni.406>
- Siti Rohimah, Haerullah, dkk, Psikologi Pendidikan di dalam Al-qur'an, Surakarta: *Tsaqafah: Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 4 (3), 1663-1676, DOI: <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i3.2956>
- Viqi Nursekha, Zakky Zamrudi, dkk, (2025), Dampak Pendampingan dengan Manajemen Aktivitas Berdasar Al-qur'an dan Hadis Terhadap Siswa Autis di Sekolah Umum, Banjarmasin: *At-Taklim: Jurnal Pendidikan Multidisiplin*, 2 (11), 394-405, DOI: <https://doi.org/10.71282/at-taklim.v2i11.1189>
- Yayat Suharyat & Siti Asiah, Metodologi Tafsir Al-Misbah, Bekasi: *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, dan Inovasi*, 2 (5), 302-309, DOI: <https://doi.org/10.59818/jpi.v2i5.289>
- Zaini Maki, Pendidikan Inklusif dalam Al-qur'an: Membangun Kecerdasan Interpersonal Penyandang Disabilitas, Jakarta: *Epistemic: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4 (1), 16-33, DOI: <https://doi.org/10.70287/epistemic.v4i1.381>
- Admin, <https://bkj.jogjapro.go.id/jkk-jkm?view=article&id=574:penerimaan-cpns-> Diakses pada tanggal 2 Februari 2026

- Ahmad Syarifudin, "CPNS 2019 Bantul, Ini Formasi Khusus untuk Disabilitas dan Cumlaude" <https://jogja.tribunnews.com>, Diakses pada 23 Juli 2026
- Andriana, "Sejarah hari disabilitas internasional yang diperingati setiap 3 Desember", <https://biropemotda.bantenprov.go.id> Diakses pada 2 Februari 2026
- Faisal Hilmi, (19 April 2017), "Daftar lengkap 50 lebih karya buku M. Quraish shihab", <https://pktq.anamfalpesantren.com> Diakses pada 23 juni 2026
- Patoni, "Bilal dan Abu Hind, Sosok di Balik Turunnya Al-Hujurat Ayat 13", <https://Islam.nu.or.id> Diakses pada 29 Juni 2026
- Kepegawaian UINIB, SLB Menjamin masa depan anak muda indonesia“, <https://uinib.ac.id> Diakses pada 2 Februari 2026
- Mahalli, "Pandangan Islam tentang Hak-Hak Penyandang Disabilitas", <https://pld.ub.ac.id>, Diakses pada 5 Februari 2026
- Onie R. Bana, "Naja Hudia penghafal Qur'an cilik jadi sosok inspiratif diperingatan han 2023 bangka tengah", <https://bangkatengahkab.go.id>, Diakses pada 22 Februari 2026
- Raehanul Bahraen, "Autisme, Indigo, Penyakit Jiwa dan Kerasukan Jin", <https://www.youtube.com>, Diakses pada 6 april 2026
- Redaksi Halodoc, "Menenal Makna Inclusive dan terapkan sikap Inklusif", <https://www.halodoc.com>, Diakses pada 22 Juli 2026
- M. Quraish Shihab, "Prof Dr. Muhammad Quraish Shihab", <https://www.lenterahati.com>, Diakses pada 23 Juni 2026
- M. Quraish Shihab, "Profil MQS", <https://quraishshihab.com>, Diakses pada 14 Juli 2026
- Yuda Prinada, "Asbabun Nuzul Surat Al-Insyirah Lengkap dengan Terjemahan", <https://tirto.id>, Diakses pada 18 Juli 2026